



## Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja oleh Teman Sebaya?: Sebuah Kajian Literatur

Toni Indriawan<sup>1\*</sup>, Tanjung Anitasari Indah Kusumaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*Email: [toniindrawan107@gmail.com](mailto:toniindrawan107@gmail.com)

Submitted: 2021-10-27

DOI: 10.53088/griyawidya.v1i1.247

Accepted: 2021-12-28

Published: 2021-12-29

Keywords:	Abstract
Literature Review Reproductive Health Education Peer Educators HIV AIDS	<p><b>Background:</b> Adolescence is a period of rapid growth and development both physically, psychologically and intellectually. Some of the health problems that can be experienced by adolescents, one of which is about risky behavior from premarital sex to HIV, factors that can cause adolescents to engage in risky sexual behavior include lack of education or knowledge and attitudes of adolescents about the importance of maintaining reproductive health. This literature review aims to determine the effect of providing adolescent reproductive health education by peers on knowledge and attitudes about adolescent reproductive health and HIV.</p> <p><b>Method:</b> The articles used in this literature review is 5 articles with searches conducted through Google Scholar, PubMed, and Garuda using the keywords 'adolescent reproductive health education', 'adolescent HIV health education', and health education by peers'. The inclusion criteria of this literature review are the articles used indexed by SINTA, Scopus, Scimago or having ISSN, Full text, published in 2011-2021, and using the method quasi-experimental. The method used is to summarize the five selected journals, analyze, and draw conclusions.</p> <p><b>Results:</b> The results in research journals show value <math>&lt; 0.05</math> and value = <math>0.0001 &lt;</math> which means that there is an effect of providing reproductive health education by peers on knowledge and attitudes about adolescent reproductive health and HIV.</p> <p><b>Conclusion:</b> There is an influence of adolescent reproductive health education by peers on knowledge and attitudes about adolescent reproductive health and HIV. Suggestions for future research are expected to pay more attention to procedures and measurement of research results using health education methods by peer educators.</p>

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai kesehatan fisik dan psikososial. Oleh karena itu, remaja memerlukan ketersediaan pelayanan maupun informasi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2015).

Kesehatan reproduksi remaja didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat jasmani, psikologis, dan sosial yang berhubungan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi pada remaja. Pada masa ini seorang anak mengalami kematangan biologis sehingga dapat menempatkan remaja pada kondisi yang rawan bila mereka tidak dibekali dengan informasi yang benar mengenai proses reproduksi termasuk tertular penyakit HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang dapat menyebabkan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) (Kemenkes RI, 2018).

Masalah kesehatan pada kelompok umur remaja biasanya berkaitan dengan perilaku berisiko, yaitu merokok, minum minuman beralkohol, penyalahgunaan narkoba, dan melakukan hubungan seksual pranikah (Lestary, 2011). Hasil Survei yang dilakukan oleh SKRRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) 2017 menyebutkan bahwa persentase wanita dan pria usia 15-19 tahun yang belum kawin dan pernah melakukan hubungan seks pranikah yaitu pada wanita sebanyak 0,9% dan pada laki-laki sebanyak 3,6% (SDKI, 2017). Dampak dari melakukan seks pranikah mengakibatkan terjadinya KTD (kehamilan yang tidak diinginkan), aborsi, HIV/AIDS, PMS (penyakit menular seksual). Selain itu sikap permisif remaja yang menganggap hubungan seksual boleh dilakukan sebelum menikah menjadi salah satu faktor yang mendukung terjadinya perilaku seks pranikah remaja. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah pada remaja tersebut maka pendidikan tentang kesehatan reproduksi pada remaja menjadi penting untuk dilakukan. Remaja yang sehat merupakan hal yang penting untuk masa depan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Hal tersebut terutama dikarenakan pada masa remaja terjadi perubahan baik biologis maupun psikologis pada sistem reproduksinya (Wartonah dan Tarwoto, 2015).

Salah satu upaya untuk menekan perilaku seks berisiko sampai HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS sejak dini pada remaja. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait perilaku seks berisiko HIV/AIDS pada remaja. Pengetahuan remaja di Indonesia usia 15-19 tahun seputar kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS masih belum memadai. Informasi tentang HIV relatif banyak diterima oleh remaja, namun hanya 9,9% remaja perempuan dan 10,6% laki-laki yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV/AIDS (Kemenkes, 2015).

Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi salah satu solusi agar para remaja lebih bijak dan berhati-hati dalam menanggapi perilaku seksual berisiko sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit menular seksual dan dapat menerapkan perilaku yang sehat. Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap masalah kesehatan remaja yaitu dengan pendekatan teman sebaya. Pendidikan sebaya (*peer education*) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebaya (*peer educator*) yang bertujuan untuk mempengaruhi dan memberi pengetahuan serta mengembangkan sikap dan tindakan sekelompok orang antar kelompok sebaya. Dengan berdiskusi bersama teman sebaya, para remaja lebih dapat menceritakan permasalahan yang dihadapi dengan teman sebaya dibandingkan dengan orangtua, guru, dan lainnya (BKKBN, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017) disampaikan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi oleh pendidik sebaya meningkatkan

pengetahuan dan sikap siswa kelas 1 SMAN 1 Sukamara dalam pencegahan seks pra nikah. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Winarti dan Ernawati (2019), mengatakan metode pendidikan oleh teman sebaya dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif pada siswa di SMK kesehatan kota Samarinda.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, kajian literatur mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dan HIV remaja masih belum banyak ditemukan di *search engine*. Sehingga pada kajian literatur ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dan HIV remaja. Selain itu pada kajian literatur ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode *peer educator* yang dilakukan oleh peneliti.

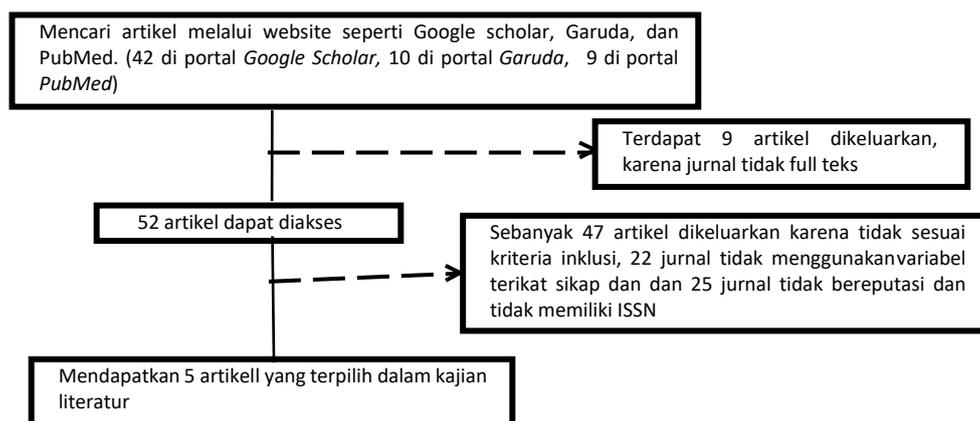
## METODE

Metode yang digunakan adalah kajian literatur yaitu dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus ataupun topik. Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar, PubMed, dan Garuda dengan pengecekan indeks melalui SINTA dan Scopus. Menggunakan kata kunci 'pendidikan kesehatan reproduksi remaja', 'pendidikan kesehatan HIV remaja', dan pendidikan kesehatan oleh teman sebaya. Artikel yang digunakan memiliki tahun terbit antara tahun 2011-2021.

Kriteria Inklusi: (a) Artikel yang dikaji memiliki variabel terikat yakni pengetahuan dan sikap remaja. (b) Variabel bebas penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh teman sebaya. (c) Artikel yang digunakan terindeks SINTA, Scopus atau memiliki ISSN. (d) Artikel yang digunakan *full text* dengan tahun terbit antara tahun 2011-2021. (e) Artikel yang digunakan menggunakan metode penelitian *quasi experiment*.

Kriteria Eksklusi: (a) Artikel berupa skripsi atau thesis. (b) Artikel tidak dapat diakses secara bebas. (c) Jurnal menggunakan bahasa lain selain bahasa Inggris dan Indonesia.

Diagram alur seleksi jurnal yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi

## HASIL

Berikut ini merupakan hasil analisis artikel menggunakan metode kajian literatur sebanyak 5 jurnal. Hasil analisis jurnal ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Rekap Pencarian Jurnal

Penulis, Tahun	Judul	Jurnal, Volume	Indeks	Rancangan Penelitian
Adeomi (2014)	Evaluation of the Effectiveness of Peer Education in Improving HIV Knowledge, Attitude, and Sexual Behaviours among In-School Adolescents in Osun State, Nigeria.	AIDS Research and Treatment, Volume 2014	Scopus Q2	Quasi Experimental
Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMA N 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah.	Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 20 No. 1	SINTA S2 :	Kuasi Eksperimen dengan Desain Pre-Post Test Kontrol Grup.
Avilla (2018)	Pengaruh Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai HIV AIDS Di Pontianak Barat.	Jurnal Kesehatan Manarang, Vol 4 No 1.	<b>SINTA S3 :</b>	Quasi Eksperimen <i>One Group Pre Test-Post Test Design.</i>
Winarti dan Ernawati (2019)	Effectiveness of Peer Education Method in Increasing Knowledge and Attitude Towards HIV/AIDS Prevention among Students in Samarinda.	IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices), Vol 3 No 2,	<b>SINTA S3 :</b>	Quasi-Experimental Design With A Non-Equivalent Control Group Of Pre-Test and Post-Test.
Astari dan Fitriyani (2019)	Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS di SMK KORPRI Majalengka	Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, Vol. 10 No. 02.	<b>SINTA S5 :</b>	Pre Experiment dengan Pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Design.</i>

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan 5 artikel yang di review dalam kajian literatur ini dan dipublikasikan pada tahun 2015-2021. Artikel yang direview terindeks SINTA S2 yakni Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), SINTA S3 Winarti dan Ernawati (2019), SINTA S3 Avilla (2018), SINTA S5 Astari dan Fitriyani (2019) dan Scopus Q2 Adeomi (2014). Empat artikel yang ada di Tabel 1 menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen yakni Oktarina, Marono, dan Purnomo (2016), Winarti dan Ernawati (2019), Avilla (2018), Adeomi (2014) , dan satu artikel menggunakan metode penelitian Pre Eksperimental yaitu Astari dan Fitriyani (2019).

Rancangan penelitian yang digunakan pada masing masing artikel berbeda, pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017) dan Adeomi (2014), menggunakan rancangan *Quasi Eksperimental* dengan jenis *Pre Test – Post Test Control Group Design*. Pada penelitian Avilla (2018) dan Astari dan Fitriyani (2019), menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experiment Used One Group Pre Test-Post Test Design*. Sedangkan Pada penelitian Winarti dan Ernawati (2019), menggunakan rancangan penelitian *Quasi-Eksperimental With Non Equivalent ControlGroup Pre-Test and Post-Test Design*.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Penelitian

Penulis,, Tahun	Responden	Jenis Kelamin	Usia Responden
Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017)	Remaja SMA kelas1	Laki-laki dan perempuan	10-19 tahun
Adeomi (2014).	Remaja Sekolah Menengah campuran	Laki-laki dan perempuan	10-19 tahun
Winarti dan Ernawati(2019)	Remaja SMK kelas1	Laki-laki dan perempuan	16-18 tahun
Astari dan Fitriyani (2019)	Remaja SMK kelas1	Laki-laki dan perempuan	16-17 tahun
Avilla (2018)	Remaja SMA kelas2	Laki-laki dan perempuan	14-16 tahun

Pada Tabel 2. Menunjukkan karakteristik responden pada masing masing jurnal penelitian. Rata rata responden yang dijadikan subjek penelitian yaitu remaja sekolah menengah atas atau menengah kejuruan, terdapat 1 artikel yang memilih subjek penelitian dengan responden remaja sekolah menengah campuran yaitu pada jurnal penelitian Adeomi (2014). Subjek Jenis kelamin pada semua jurnal penelitian yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yaitu antara 10-19 tahun.

**Tabel 3. Hasil Analisis Metode Penelitian**

Penulis, Tahun	Populasi dan Sampel	Teknik Sampling	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Tujuan Penelitian	Uji Statistik
Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017)	Siswa Kelas 1 SMAN 1 Sukamara Yang Berjumlah 242 Siswa. Dan Sampel Sebanyak 50 Siswa (25 Kelompok Perlakuan Dan 25 Kelompok Kontrol)	Simple Random Sampling.	Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Pendidik Sebaya.	Pengetahuan Dan Sikap Siswa.	Menentukan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Hubungan Seks Pra Nikah	Uji t sampel berpasangan dan Uji t dua sampel bebas.
Winarti dan Ernawati (2019)	Siswa Di Salah Satu SMK Di Samarinda. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa SMK Kesehatan di Samarinda	Purposive Sampling	Pendidikan Kesehatan Oleh Teman Sebaya	Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pencegahan HIV/AIDS	Efektivitas Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa	Uji Paired t-test
Avilla (2018)	Siswa-Siswi SMA Negeri 2 Pontianak Barat. Sampel berjumlah 158 orang.	Non Probability Sampling (Sample Non Random) Metode Purposive Sampling.	Peer Educator	Pengetahuan Dan Sikap.	Untuk Mengetahui Pengaruh Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMAN 2 Pontianak Barat.	Uji Marginal Homogeneity.
Astari dan Fitriyani (2019)	Siswa Kelas I Di SMK Korpri Majalengka Sebanyak 503 Orang Dan Sampel Sebanyak 83 Orang.	Consecutive Sampling.	Peer Education.	Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS.	Mengetahui Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV-AIDS	Uji t-Berpasangan (Paired sample t-test)
Adeomi (2014).	Remaja (10-19 Tahun) Yang Menghadiri Sekolah Menengah Campuran Terpilih Di Negara Bagian Osun, Nigeria. Sampel Pada Penelitian Ini Yaitu 400 Responden	Multistage Sampling.	Efektivitas Peer Education	Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Seksual remaja	Mengevaluasi Efektivitas Pendidikan Sebaya Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pencegahan HIV Di Kalangan Remaja Sekolah Di Negara Bagian Osun, Nigeria.	Uji Fisher Exact

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa semua artikel menggunakan sampel yang sama yaitu remaja. Variabel bebas pada semua artikel adalah pendidikan kesehatan oleh teman sebaya, sedangkan variabel terikat pada semua artikel adalah pengetahuan dan sikap

remaja kecuali pada Adeomi (2014) yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual. Teknik sampling yang digunakan pada semua artikel yakni berbeda beda, pada Winarti dan Ernawati (2019) dan Avilla (2018) menggunakan *Purposive Sampling*, pada Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017) menggunakan *Simple Random Sampling*, pada Astari dan Fitriyani (2019) menggunakan *Consecutive Sampling*, dan pada Adeomi (2014). menggunakan *Multistage Sampling*. Tujuan pada semua artikel rata rata hampir sama yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh teman sebaya terhadap sikap dan pengetahuan remaja. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji t sampel berpasangan dan Uji t dua sampel bebas (Oktarina, Marono, dan Purnomo, 2017), Uji *Paired t-test* (Winarti dan Ernawati, 2019), Uji *Marginal Homogeneity* (Avilla, 2018), Uji t-Berpasangan (*Paired sample t-test*) (Astari dan Fitriyani, 2019), dan Uji *Fisher Exact* (Adeomi, 2014).

Pada Tabel 4. Menunjukkan hasil dari pre-test dan post-test pada masing masing artikel. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing masing artikel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan ada pula yang mengalami penurunan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan dan peningkatan yang paling signifikan yaitu terdapat pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), sedangkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol terdapat jurnal yang mengalami peningkatan danada yang mengalami penurunan. Artikel yang mengalami peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat pada jurnal penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017) dan Adeomi (2014), sedangkanpenurunan hasil *pre-test* dan *post-test* terdapat pada penelitian Winarti dan Ernawati (2019). Pada penelitian Astari dan Fitriyani (2019) dan Avilla (2018) dengan penelitian *one group pre-test and post-test*, hasil pre-test dan post-test masing masing artikel mengalami peningkatan.

Pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), Avilla (2018), Adeomi (2014), dan Winarti dan Ernawati (2019)*significan statistic* menunjukkan adanya pengaruh atau  $p$  value  $< 0,05$  sedangkan pada Astari dan Fitriyani (2019), nilai dari significant statistic adalah  $p$  value =  $0,0001 < \alpha$  yang berarti menunjukkan adanya pengaruh.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Pre test – Post-test Penelitian

Penulis, Tahun	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Significant statistic	Kesimpulan hasil
	Skor/nilai rata rata <i>Pre-test</i>	Skor/nilai rata rata <i>Post-test</i>	Skor/nilai rata rata <i>Pre-test</i>	Skor/nilai rata rata <i>Post-test</i>		
Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017)	Pengetahuan 61,0 Sikap 67,6	Pengetahuan 78,2 Sikap	Pengetahuan 61,3 Sikap	Pengetahuan 63,3 Sikap 69,2	$p\ value < 0,05$	Ada Pengaruh
Adeomi (2014)	Pengetahuan 50% (pengetahuan buruk) 50% (pengetahuan baik) Sikap 51% (sikap buruk) 49% (sikap baik) Perilaku Seksual Setelah dilakukan penelitian terdapat nilai/skor <i>pre-test</i> pada masing masing variabel	Pengetahuan 13,3% (pengetahuan buruk) 86,7% (pengetahuan baik) Sikap Meningkatkan hingga 85,6% Perilaku Seksual Hasil <i>post-test</i> menunjukkan penurunan nilai/skor perilaku seks yang signifikan pada variabel yang dinilai	Pengetahuan 51% (pengetahuan buruk) 49% (pengetahuan baik) Sikap 46% (sikap buruk) 54% (sikap baik) Perilaku Seksual Setelah dilakukan penelitian terdapat nilai/skor <i>pre-test</i> pada masing masing variabel	Pengetahuan 48,4% (pengetahuan buruk) 51,6% (pengetahuan baik) Sikap Tidak ada perbedaan yang signifikan Perilaku Seksual Hasil <i>post-test</i> menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada nilai perilaku seks pada variabel yang dinilai	$p\ value < 0,05$	Ada Pengaruh
Winarti dan Ernawati (2019)	Pengetahuan <i>Pre-test</i> 1 (mean 23.47) <i>Pre-test</i> 2 (mean 23.47) Sikap <i>Pre-test</i> 1 (mean 76.80) <i>Pre-test</i> 2 (mean 76.80)	Pengetahuan <i>Post-test</i> 1 (mean 26.17) <i>Post-test</i> 2 (mean 27.00) Sikap <i>Post-test</i> 1 (mean 82.47) <i>Post-test</i> 2 (mean 84.23)	Pengetahuan <i>Pre-test</i> 1 (mean 25.43) <i>Pre-test</i> 2 (mean 25.43) Sikap <i>Pre-test</i> 1 (mean 73.77) <i>Pre-test</i> 2 (mean 73.77)	Pengetahuan <i>Post-test</i> 1 (mean 24.93) <i>Post-test</i> 2 (mean 24.77) Sikap <i>Post-test</i> 1 (mean 73.53) <i>Post-test</i> 2 (mean 73.57)	$p\ value < 0,05$	Ada Pengaruh

## PEMBAHASAN

Pada karakteristik responden yang digunakan dalam artikel diketahui bahwa rata-rata responden yang dijadikan subjek penelitian yaitu remaja sekolah menengah atas atau menengah kejuruan (SMA/SMK), terdapat 1 artikel yang memilih subjek penelitian dengan responden remaja sekolah menengah campuran yaitu pada artikel penelitian Adeomi (2014). Subjek Jenis kelamin pada semua artikel penelitian yaitu laki-laki dan perempuan dengan rentang usia yaitu antara 10-19 tahun. Lokasi penelitian pada semua artikel dipilih berdasarkan latar belakang permasalahan yang sesuai dengan kriteria lokasi penelitian pada masing masing artikel penelitian. Pada Astari dan Fitriyani (2019), mengatakan bahwa

latar belakang dalam melakukan penelitiannya yaitu karena masih banyak terjadinya kenakalan remaja seperti minum minuman keras, perkelahian, dan pergaulan bebas pada kalangan remaja sehingga perlunya dilakukan pendidikan kesehatan terhadap remaja melalui metode peer educator yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Sementara Pada Adeomi (2014), latar belakang untuk melakukan penelitian yaitu karena Survei Sentinel HIV/Sifilis 2008 di Nigeria mengungkapkan bahwa 3,3% orang muda berusia 15-19 tahun terinfeksi virus HIV (*Federal Ministry of Health (FMOH)*, 2008). Menurut UNAIDS, Nigeria telah memperkirakan 280.000 remaja yang hidup dengan HIV/AIDS, terdiri dari 180.000 perempuan dan 100.000 laki-laki. Jumlah infeksi baru di kalangan anak muda di Nigeriaberusia 15-24 tahun pada tahun 2009 adalah 120.000, yang hampir 60% dari semua infeksi baru di kalangan anak muda di Afrika Barat dan Tengah (UNAIDS, 2010) (UNICEF, 2011). Selain itu upaya penelitian di bidang pendidikan kesehatan masih relatif sedikit di Nigeria, oleh karena itu, ada kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan sebaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan HIV di kalangan remaja sekolah di Negara Bagian Osun, Nigeria, dengan tujuan membuat rekomendasi yang pada akhirnya akan membantu memerangi ancaman HIV/AIDS di kalangan remaja Nigeria.

Pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), Menyatakan bahwa pengetahuan yang masih rendah dan juga perilaku seks remaja yang mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar nikah menjadi hal yang melatarbelakangi penelitiannya, sehingga diharapkan dari pemberian konseling oleh teman sebaya mampu untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh remaja terkait dengan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan perilaku seks pranikah remaja. Hampir sama dengan penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), Pada penelitian Avilla (2018), menyatakan dalam kuesioner terhadap masyarakat umur 15-60 didapatkan hasil bahwa masyarakat di pontianak sudah cukup baik mengetahui pengetahuan dasar mengenai HIV namun pengetahuan seputar penularan dan pencegahan HIV masih rendah. Pada lokasi penelitian didapatkan hasil wawancara bahwa belum terdapat pendidikan kesehatan teman sebaya mengenai HIV/AIDS, hal ini merupakan latar belakang dilakukannya penelitian Pengaruh *Peer Educator* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai HIV/AIDS. Selanjutnya dalam Winarti dan Ernawati (2019), disebutkan bahwa Fenomena seks pranikah telah muncul di kalangan remaja berusia 10 hingga 24 tahun, baik laki-laki maupun perempuan (Oktriyanto dan Alfiasari, 2019). Data Forum Keluarga Berencana (PKBI) Samarinda mengungkapkan 25% remaja usia 15-18 tahun pernah melakukan seks pranikah. Upaya pencegahan, perlindungan, dan rehabilitasi yang intensif dan komprehensif perlu dilakukan. Salah satu inisiatif yang dapat dilakukan adalah pendidikan kesehatan melalui metode *peer education* (Adyani, Muflih, dan Syafitri, 2019).

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada setiap artikel berbeda, pada Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, besar sampel yang digunakan yaitu sebanyak 50 sampel (25 responden pada kelompok perlakuan dan 25 pada kelompok kontrol). Sampel adalah siswa kelas 1 yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah remaja kelas 1 SMAN 1 Sukamara, laki-laki maupun perempuan dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi adalah remaja yang pernah mendapat pendidikan kesehatan reproduksi oleh pendidik sebaya. Pada Penelitian Winarti dan Ernawati (2019), pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan besar sampel yaitu 60 responden yang dibagi ke masing masing kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Untuk kriteria sampel yang digunakan yaitu anak tahun pertama/kelas 1 baik laki laki maupun perempuan, belum menikah, berusia antara 16-18 tahun, bukan anggota dari PIK (Pusat Informasi dan konseling) BKKBN Samarinda, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Serupa dengan penelitian oleh Winarti dan Ernawati (2019), Pada penelitian Avilla (2018), teknik yang

digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *non probability sampling (sample non random)* metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 158 responden. Pada penelitian Adeomi (2014), teknik sampling yang digunakan adalah *multistage sampling*, yaitu dengan besar sampel 400 responden yang dibagi menjadi 200 responden dalam kelompok perlakuan dan 200 responden dalam kelompok kontrol. Sedangkan pada Astari dan Fitriyani (2019), teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 83 responden.

Analisis bivariat yang digunakan dalam semua artikel tidaklah sama. Pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), Winarti dan Ernawati (2019), dan Astari dan Fitriyani (2019) masing masing menggunakan analisis dengan uji yang sama yaitu uji t. Pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017) analisis bivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja oleh teman sebaya terhadap pengetahuan seks pranikah remaja adalah analisa data dengan uji t sampel berpasangan dan Uji t dua sampel bebas. Pada penelitian Winarti dan Ernawati (2019), analisis yang digunakan adalah uji *Paired-t test* untuk mengetahui perbedaan nilai mean pada pre-test 1 dan 2 dan juga post test 1 dan 2 pada semua variabel sesudah penelitian baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Pada penelitian Astari dan Fitriyani (2019), Analisis univariat yang digunakan menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *paired sample t-test*. Pada penelitian Adeomi (2014), menggunakan uji *Fisher Exact* dalam menganalisis datanya. Sedangkan pada penelitian Avilla (2018), analisis yang digunakan yaitu menggunakan uji *Marginal Homogeneity*.

Melihat hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing masing artikel menunjukkan perubahan pengetahuan dan sikap responden. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif yang berarti dapat disimpulkan metode pendidikan kesehatan oleh pendidik sebaya pada kelompok eksperimen efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Sedangkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol terdapat peningkatan namun terdapat juga penurunan hasil *pre-test* dan *post-test* yang terdapat pada penelitian Winarti dan Ernawati (2019) yang berarti metode yang digunakan pada penelitian Winarti dan Ernawati (2019) yaitu kelompok kontrol masih kurang efektif dibandingkan dengan metode yang digunakan pada kelompok eksperimen. Hasil pada penelitian Winarti dan Ernawati (2019), dipengaruhi oleh perlakuan pada masing masing kelompok yang berbeda, pada penelitian kelompok intervensi diberikan pendidikan dengan metode pendidikan teman sebaya, sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan sebuah modul. Pada penelitian Astari dan Fitriyani (2019) dan Avilla (2018) dengan penelitian *one group pre-test and post-test*, hasil *pre-test* dan *post-test* masing masing artikel mengalami peningkatan, yang berarti metode pendidikan kesehatan oleh pendidik sebaya efektif dalam memberikan peningkatan pengetahuan dan sikap responden.

Metode pendidikan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya pada masing masing artikel memiliki metode pemilihan pendidik sebaya yang berbeda beda. Pada penelitian Adeomi (2014), sebanyak 48 pendidik sebaya dalam penelitian dipilih berdasarkan sistem perekrutan dan pelatihan untuk menjadi seorang pendidik sebaya. Pada penelitian Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), terdapat 4 pendidik sebaya yang sebelumnya pernah mendapat pelatihan dari BKKBN dan didampingi 1 guru pembina. Pada Winarti dan Ernawati (2019), menyebutkan pemilihan pendidik sebaya menjadi hal yang penting dalam keberhasilan penelitian, selain karakter pendidik sebaya yang terlatih disebutkan bahwa pendidik sebaya harus menjadi *role model* yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menyampaikan informasi sehingga dapat terjadi perubahan (Mason-Jones, 2011). Pada artikel penelitian Astari dan Fitriyani (2019), pemilihan pendidik sebaya dipandang layak mempunyai kemampuan

dalam berkomunikasi dan dapat memengaruhi teman-temannya. Sedangkan pada Avilla (2019), pendidik sebaya kemungkinan berasal dari pelatihan pendidik sebaya.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi oleh pendidik sebaya pada artikel penelitian dilakukan berbeda menurut jenis penelitain masing masing. Berdasarkan dari kelima artikel, pelaksanaan penelitian dengan metode pendidik sebaya pada Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), mempunyai hasil yang positif signifikan dibandingkan dengan artikel penelitian lainnya dari 5 artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini, metode pendidikan kesehatan reproduksi melalui pendidik sebaya dalam Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), dilakukan selama 2 minggu dimana setiap minggu diadakan 2 kali pertemuan dengan waktu sekitar 5 jam. Setiap pertemuan diberikan 2 materi oleh 2 pendidik sebaya. Pembagian tema materi yaitu dengan cara berdiskusi dengan pendidik sebaya dan guru pembina.

Pada penelitian Adeomi (2014), terdapat 3 tahap dalam melakukan penelitian, yaitu tahap sebelum intervensi (*pre-intervention*), tahap intervensi (*intervention*), dan setelah intervensi (*post-intervention*). Pada tahap sebelum intervensi yaitu dilakukan pemberian informasi dasar kepada responden dalam 2 kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Pada tahap intervensi dilakukan perekrutan dan pelatihan pendidik sebaya yang dengan waktu yang digunakan yaitu selama 2 minggu. Dalam kelompok pendidik sebaya terdapat koordinator maupun asisten dari masing masing kelompok study (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) pada setiap sekolah. Pendidik sebaya juga mengadakan pertemuan kelompok belajar setiap 2 minggu sekali untuk membahas kemajuan dan tantangan mereka, hasil pertemuan ini selanjutnya dilaporkan oleh koordinator kepada peneliti melalui telepon ataupun dilaporkan secara langsung pada saat kunjungan pengawasan oleh peneliti setiap 2 minggu untuk memberi pengawasan atau dukungan kepada pendidik sebaya. Selain itu pendidik sebaya juga akan bertemu dengan peneliti. Pada tahap setelah intervensi dilakukan penyebaran kuesioner yang sama pada saat tahap sebelum intervensi dengan responden yang sama baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol 12 minggu setelah dilakukan intervensi.

Pada penelitian Astari dan Fitriyani (2019), berkoordinasi dengan guru BK (bimbingan konseling) dan wakil kepala sekolah kesiswaan tentang maksud dan tujuan teknik *peer education*. Selanjutnya yaitu dilakukan pemilihan pendidik sebaya dan pengarahan pendidik sebaya oleh peneliti dan guru wakil kepala sekolah. Setelah itu dilakukan pengumpulan responden untuk melakukan pengisian *informed consent* (persetujuan penelitian) setelah itu responden diberikan kuesioner *pre-test*. Pada langkah selanjutnya dilakukan pendidikan kesehatan dengan tema HIV AIDS oleh pendidik sebaya sekaligus dilakukan tanya jawab dan yang terakhir responden mengisi kuesioner *post-test*. Sedangkan pada penelitian Avilla (2018) dan Winarti dan Ernawati (2019) tidak dijelaskan mengenai alur prosedur pendidikan kesehatan dengan metode pendidikan oleh teman sebaya. Hasil terhadap perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan hal ini sesuai dengan teori Mubarak dalam Fitriani (2011) bahwa dalam merubah pengetahuan dan sikap dapat dilakukan pembinaan melalui pendidikan kesehatan. Hal ini karena meningkatkan pengetahuan sehingga respon sikap dapat ke perilaku yang lebih baik.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh teman sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap**

Hasil pada setiap artikel yang di analisis mengenai pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi oleh sebaya terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dan HIV remaja diketahui bahwa hasil penelitian pada Oktarina, Marono, dan Purnomo (2017), Avilla (2018), Adeomi (2014), dan Yuliani Winarti dan Ernawati (2019) menunjukkan adanya pengaruh atau  $p\ value < 0,05$  yang berarti pendidikan kesehatan reproduksi oleh

teman sebaya mempunyai pengaruh/efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai seks pranikah remaja sedangkan pada Astari dan Fitriyani (2019), nilai dari *significant statistic* adalah  $p\ value = 0,0001 < \alpha$  yang berarti menunjukkan adanya pengaruh pada penelitiannya mengenai pengaruh peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Pendidikan sebaya ini merupakan upaya pencegahan supaya remaja awal yang berada di lingkungan yang termasuk kategori beresiko ini, agar memiliki pengetahuan yang memadai sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang sehat dan tidak mudah terpengaruh dengan hal yang negatif. Pengetahuan dan sikap juga menjadikan remaja untuk lebih siap dan tidak cemas dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada dirinya (Rosmiati, R., Jindar, S. W., 2020). Pengetahuan dan sikap yang baik akan menjadikan remaja cenderung untuk memilih penanganan yang benar ketika mengalami satu masalah kesehatan reproduksi (Fitriyani and Oktanasari, 2019). Pendidikan sebaya juga bukan hanya untuk transfer informasi tetapi juga untuk saling mendukung dalam memilih perilaku hidup sehat. Selain itu pada penelitian Andayani & Juliandi Harahap (2017), mengungkapkan bahwa perasaan, pemikiran, pengetahuan, keyakinan dan pengalaman akan membentuk sikap seseorang akan menjadi lebih baik karena dibekali dengan pengetahuan yang baik. Diharapkan dari kajian literatur ini dapat berguna sebagai pengetahuan dalam mengatasi permasalahan terhadap kesehatan reproduksi remaja dan dapat menambah wawasan masyarakat/peneliti selanjutnya sehingga kedepannya pemilihan metode pendidikan oleh teman sebaya dapat dijadikan opsi yang digunakan penelitiannya karena metode tersebut telah mendapatkan hasil yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan remaja diantaranya mengenai kesehatan reproduksi dan HIV.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur diatas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil penelitian yang terdapat pada artikel yaitu menunjukkan  $p\ value < 0,05$  dan  $p\ value = 0,0001 < \alpha$  yang berarti terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi oleh teman sebaya terhadap pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan reproduksi dan HIV remaja. Dengan demikian pendidikan kesehatan reproduksi dengan metode pendidikan oleh teman sebaya dapat dikatakan efektif dalam menangani masalah remaja diantaranya yaitu mengenai masalah kesehatan reproduksi dan HIV remaja.

Untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan metode pendidikan kesehatan oleh teman sebaya diharapkan untuk memperhatikan pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selain itu peneliti dapat melakukan penelitian dengan metode eksperimen dengan metode *peer educator* terhadap perilaku pencegahan HIV pada remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adeomi, A. A., Adeoye, O. A., Asekun-Olarinmoye, E. O., Abodunrin, O. L., Olugbenga-Bello, A. I., & Sabageh, A. O. (2014). Evaluation of the effectiveness of peer education in improving HIV knowledge, attitude, and sexual behaviours among in-school adolescents in Osun State, Nigeria. *AIDS research and treatment*, 2014.
- Adyani, S. A. M., Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2019). Kerentanan Kehamilan Remaja Dan Konseling Sebaya: Tinjauan Teori. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 552-557.
- Andayani, L. S., & Juliandi Harahap. (2017). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Universitas Sumatera Utara mengenai HIV/AIDS. *Semanticscholar*, 161–166.
- Astari, R., & Fitriyani, E. (2019). Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-aids di Smk Korpri Majalengka. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 143-152.



- Avilla, E. A. S. (2019). Pengaruh peer educator terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai HIV AIDS di Pontianak Barat. *Jurnal ProNers*, 4(1).
- BKKBN. (2014). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Dasar Bidang Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga bagi Penyuluh Keluarga Berencana. Diunduh tanggal 19 Maret 2017, dari <https://www.bkkbn.go.id>.
- Fitriyani, T. and Oktanasari, W. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputusan Dengan Penanganan Keputusan Pada Siswi Kelas X SMK YPE Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun 2018. *Kesmas Indonesia*, 11(2), p. 131. doi: 10.20884/1.ki.2019.11.2.1428.
- Kemkes RI. (2015). Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Kemkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta: Kemkes RI.
- Lestary, H., & Sugiharti, S. (2011). Perilaku berisiko remaja di Indonesia menurut survey kesehatan reproduksi remaja indonesia (SKRRI) Tahun 2007. *Indonesian Journal of Reproductive Health*, 1(3), 136-144.
- Oktarina, J., Marono, H. M., & Purnomo, W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Seks Pranikah di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 20(1), 26-33.
- Rosmiati, R., Jindar, S. W. (2020). Dampak Pengetahuan Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Menarche Pada Remaja Putri di SMP Negeri 12 Makassar. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 12(1), pp. 1-8.
- Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: BKKBN Indonesia.
- Wartonah dan Tarwoto. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Winarti, Y., & Ernawati, R. (2019). Effectiveness of Peer Education Method in Increasing Knowledge and Attitude towards HIV/AIDS Prevention among Students in Samarinda. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 3(2), 105-110.